

BAB IV

TINJAUAN KARYA

Sebuah karya seni membutuhkan suatu pembahasan mengenai makna yang terkandung di dalam karya yang diciptakan oleh si seniman. Hal ini dimaksudkan sebagai pertanggungjawaban terhadap karya yang dibuat serta bagaimana karya tersebut mempunyai muatan yang dapat dipahami dan dimengerti oleh khalayak atau audiens.

Mengetahui gagasan dan latar belakang di balik pembentukan sebuah karya seni, dibutuhkan suatu tinjauan karya. Tinjauan karya merupakan bentuk pertanggung jawaban seniman dalam hal ini pematung baik secara intelektual maupun artistik, karena suatu karya seni atau karya patung adalah hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan melalui proses pematangan serta mengandung konsep yang dapat dipertanggungjawabkan.

Bab ini akan dijelaskan tentang makna di balik karya patung yang dibuat serta penjelasan karya melalui tinjauan estetis sebuah karya seni. Pembahasan karya tersebut akan dibahas satu persatu meskipun terdapat beberapa kesamaan tema yang dikemukakan.



Gb. 13. "*Terbuang Seperti Sampah*"

Polyester Resin, tempat sampah, 41 cm x 26 cm x 26 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Kasus mutilasi sering terjadi di lingkungan sekitar, mutilasi merupakan sebuah tindak kejahatan yang mengerikan dan sulit diterima oleh nalar. Biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki kebiasaan yang aneh yang disebut *psycho* atau tersangka mutilasi ini terbentuk karena lingkungan. Korban mutilasi biasanya tidak diperlakukan secara manusiawi dipotong sedemikian rupa dan dibuang seperti sampah.

Karya *Terbuang Seperti Sampah* penulis menggambarkan permasalahan itu dengan menampilkan bagian tubuh manusia yang dibuang begitu saja ditempat sampah. Berapa bagian tubuh yang diletakan dalam tempat sampah seakan bagian tubuh manusia layaknya sampah

plastik yang sudah tidak terpakai. Tempat sampah yang biasanya identik dengan tempat menaruh limbah tak terpakai, di sini penulis menampilkan bagian tubuh manusia yang seakan seperti sampah ditempatkan dalam tempat sampah.



Gb. 14. “*Kendali Kuasa*”

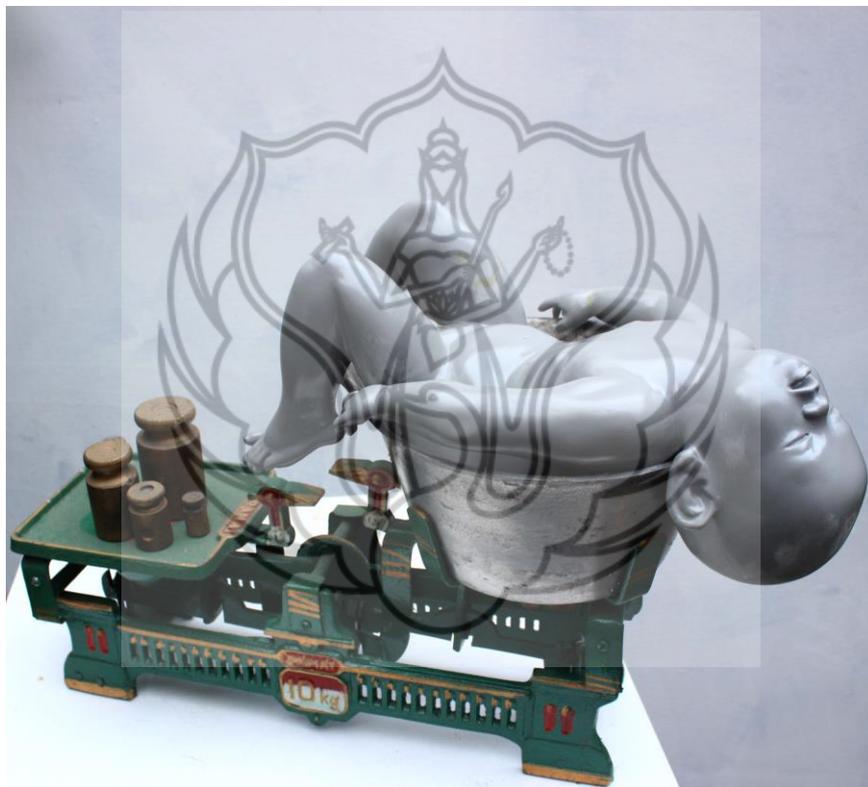
Polyester Resin, Casing televisi, 74 cm x 87 cm x 57 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Kendali Kuasa dimana sebuah pola pikir dikuasai oleh sebuah tayangan televisi. Karya ini membawa kita pada keadaan di era ini, dimana sebuah tayangan televisi menembak pola pikir

atau memprovokasi penonton dengan berita atau tayangannya yang kita tidak ketahui kebenarannya.

Pada karya *Kendali Kuasa* ini penulis terinspirasi dari sebuah tayangan peperangan yang yang memakai senjata dan menggabungkan dengan casing televisi sehingga terkesan bahwa senjata tersebut dalam ancang-ancang untuk menembak. Penyusunan senjata ak47 secara beraturan pada casing televisi diciptakan untuk mencapai persepsi dari gencatan senjata dalam peperangan yang seakan akan mengancam penontonnya.



Gb. 15. *"Di Jual"*

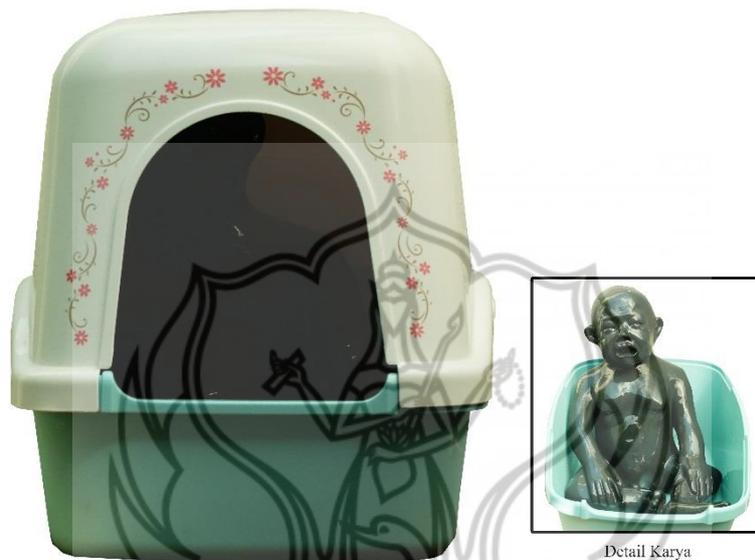
Polyester Resin, timbangan 60 cm x 40 cm x 26 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Perdagangan balita sering kita dengar dan saksikan dalam tayangan televisi, dalam perdagangan manusia banyak oknum yang mencuri balita yang baru lahir lalu diperjualkan. sering juga dijumpai seorang ibu yang sengaja menjual bayinya karena kelahirannya tidak di

kehendaki dan juga karena faktor kebutuhan ekonomi di era sekarang ini. Pada karya ini penulis menciptakan pandangan atas kasus perdagangan balita yang semakin marak saat ini.

Pada karya *DI JUAL* penulis menggabungkan bentuk balita yang sedang tertidur di atas timbangan yang seolah-olah bayi yang tertidur siap untuk dijual kepada pembeli yang menawar dengan tawaran harga yg disetujui.



Gb. 16. "*Di Jual II*"

Polyester Resin, kannel box, 54 cm x 44cm x 35cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Pada karya *Di Jual II*, penulis memasukan balita yang diperdagangkan ke dalam sebuah kotak, yang biasanya dipakai untuk pengiriman binatang keluar daerah atau pulau, karena mampu menampung tubuh balita tersebut. pemakaian kotak pengiriman binatang ini bertujuan untuk membangkitkan perasaan yang miris dimana bayi yang masih tergolong suci, bersih dan tidak berdosa diperlakukan seperti binatang diperjual belikan begitu saja.



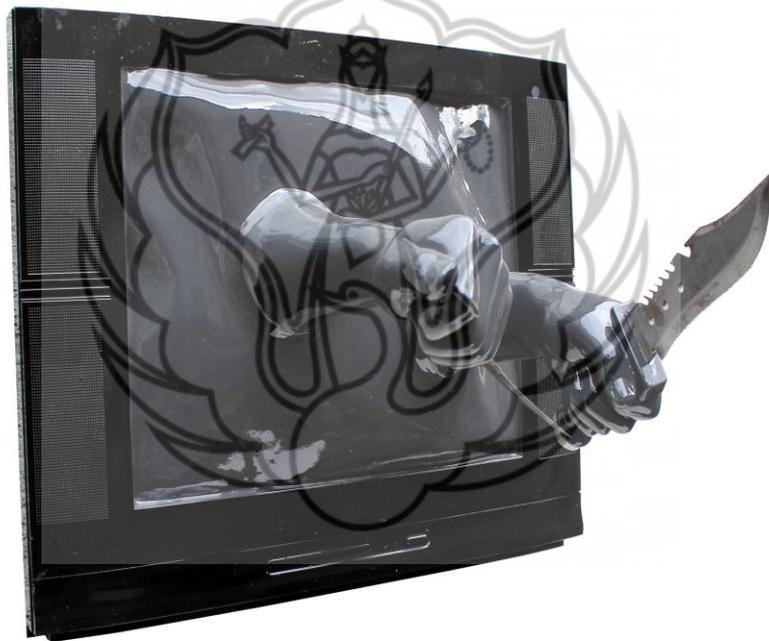
Gb. 17. "*Penyiksaan*"

Polyester Resin, Casing televisi, 54 cm x 27 cm x 43 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Kekerasan pada anak sering terjadi dilingkungan masyarakat saat ini, dalam kekerasan pada anak karena faktor latar belakang dari orang tua yang menjadikan anaknya sebagai pelampiasan kemarahan atau dari faktor anak itu sendiri yang memiliki kebiasaan yang tidak disukai oleh orang tuanya. kekerasan pada anak biasanya menimbulkan penyiksaan atau pemukulan terhadap anak, yang mengakibatkan psikologi anak tersebut menjadi terganggu sehingga memiliki sifat pendiam dan takut untuk melakukan aktivitas seperti anak pada umumnya.

Karya ini terlihat seorang anak yang ingin keluar dari sebuah televisi yang seakan minta tolong. Namun ada beberapa tangan yang terlihat meremas dan menarik menyuruh untuk tetap diam sebagai pelampiasan kemarahannya



Gb. 18. "*Diam Tertikam*"

Polyester Resin, Casing televisi, pisau, 60 cm x 52 cm x 45 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

DIAM TERTIKAM dimana sebuah pola pikir dikuasai oleh sebuah tayangan televisi. karya ini membawa kita pada kasus penusukan yang sering terjadi pada saat ini, dimana sebuah tayangan televisi menakuti pola pikir penonton dengan berita atau tayangannya yang kita tidak ketahui kebenarannya.

Pada karya DIAM TERTIKAM ini penulis terinspirasi dari sebuah tayangan penusukan yang memakai belati dan menggabungkan dengan casing televisi sehingga terkesan bahwa belati tersebut dalam ancang-ancang untuk menusuk. Penyusunan belati secara beraturan pada casing televisi diciptakan untuk mencapai persepsi dari cara penusukan memakai belati yang seakan akan mengancam penontonnya.



Gb. 19. "***Penculikan***"

Polyester Resin, karung goni, 90 cm x 30 cm x 28 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Kasus penculikan anak sering terjadi dalam lingkungan masyarakat saat ini, dalam kasus penculikan anak pelaku memilih target atau korban dari keluarga yang berlatar belakang tergolong mampu dari segi ekonomi. Modus dari oknum penculikan anak dari keluarga yang

mampu, hanya mencari uang dari keluarga anak tersebut sebagai tebusan untuk syarat penukarannya. Pada karya ini terlihat seorang anak yang dimasukan kedalam karung, dengan ekspresi ketakutan.



Gb. 20. **“Bomber”**

Polyester Resin, Casing televisi, jam baxer, 55 cm x 43 cm x 46 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Kasus bom bunuh diri sering terjadi pada saat ini, dalam kasus bom bunuh diri pelaku mempunyai motif sendiri untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam motif pelaku sering memilih keramaian atau pusat kota sebagai tempat untuk melakukan aksi bom bunuh diri. Bentuk karya ini diwujudkan dengan wajah dari pelaku peledakan bom bunuh diri dengan mata tertutup kain dan bom waktu yang berada dimulut pelaku tersebut.



Gb. 21. *“Prostitusi”*

Polyester Resin, 125cm x 70 cm x 27 cm, 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Selain perdagangan anak kasus perdagangan wanita juga sering terjadi pada saat ini dengan modus tertentu. Para pelaku perdagangan wanita biasanya menjanjikan bekerja sebagai TKI namun ternyata dikpekerjakan sebagai wanita penghibur. Kasus perdagangan wanita sangat ramai terjadi dalam lingkungan masyarakat, dalam kasus perdagang wanita pelaku memilih wanita yang dari keluarga kurang mampu agar mudah dipengaruhi dan mempercai modus pelakunya.



Gb. 22. “*Pasung*”

Polyester Resin, papan kayu. 165 cm x 70 cm x 80 cm., 2016.

(Dokumentasi oleh: I Wayan Bayu Mandira, 2016)

Dalam kasus pemasangan sering terjadi dalam masyarakat. Dalam kasus ini orang yang di pasung dengan latar belakang memiliki gejala gangguan mental berat di mana seseorang kehilangan kemampuan untuk mengenali realitas atau berhubungan dengan orang lain. Pengidap biasanya berperilaku dengan cara yang tidak tepat dan aneh. Pada karya ini diwujudkan orang dewasa yang terlihat sedih karena ingin memiliki mainan yang lebih banyak dan lebih bagus dari teman-temannya, yang sangat kurus serta ekspresi wajah yang datar dengan kedua kaki dan tangannya dipakai balok kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. (2006). *Jurnalistik Televisi :Teori dan Praktik*. Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Burke Feldman, Edmand. 1961. *Art as Image and Idea*. Sp. Gustami (terj). Seni sebagai wujud dan gagasan. ISI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harusatoto, Budiono. (1985). *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta.
- Iwan Saidi, Acep. (2008). *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Isacbook, Yogyakarta.
- M. Dahlan Yavub Al Barry.(1994). *Kamus Ilmiah Populer* ,Arkola Surabaya.
- Muchtar, But. (1992). *Seni Patung Indonesia*, BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- O. Kattsof, Louis. (2004). *Pengantar Filsafat*, Tiara Wacana Yogyakarta.
- Parwadi,Redatin, (2004). *Televisi Daerah Diantara Himpitan Kapitalisme Televisi*, Untan Press, Pontianak.
- Riyanto Rasyid, Muhammad. (2013). *Kekerasan di LayarKaca*, PT Kompas Media Nusantara, Semarang.
- Sidik,Fadjar. (1984). *Ide Seni : "SANI"*, FSRD ISI Yogyakarta Edisi XXRI, Yogyakarta.
- Soni Kartika, Darsono. (2004). *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- SP.Soedarso. (1990). *TinjauanSeni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta.
- Sp Soedarso. *Trilogi Seni Penciptaan, Eksistensi dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta
- Sutrisno, S.J., Mudji. (1999) *Kisi-kisi Estetika*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiharto, Bambang. *Untuk Apa Seni?, Matahari, Bandung*.
- Thoyibi, M. (2003). *Sinergi Agama dan Budaya Lokal: Dialektika Muhammadiyah dan Seni Loka*, Muhammadiyah University Press,
- Tri, Astuty. (2015). *Sosiologi Rangkuman Inti Sari Sosiologi Lengkap*. Jakarta.
- Undang-undang RI Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi. (2009). Kesindo utama, Surabaya.
- Williams, Raymond. *Television: Technology and Cultural Form* (Yogyakarta: Resist Book, desember 2009),

Sumber Internet

www.remotivi.or.id/kabar/79/5-Kasus-Kekerasan-Anak-Karena-Tayangan-Televisi

<http://news.detik.com/jawatimur/1902541/korban-smackdown-pelajar-sd-di-situbondo-bertambah>

[www. The Onduko.com](http://www.TheOnduko.com)

johnsontsang.wordpress.com

<http://news.metrotvnews.com/read/2015/01/25/349594/melek-media-bentengi-anak-dari-efek-negatif-televisi>

<http://pembelajaranpsikologi.blogspot.co.id/2015/11/anak-media-maraknya-tayangan-baalveer.html>

